

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sistem perbankan terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pemerintah mengambil beberapa kebijakan dengan adanya dua jenis sistem perbankan ini. Kebijakan yang diambil pemerintah melalui lembaga Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga pengawas operasional perbankan. Kebijakan pemerintah ini bertujuan mencapai sistem keuangan perbankan yang sehat sehingga mendorong kemajuan perekonomian nasional. Salah satu kebijakan pemerintah ini adalah dengan adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Adanya dukungan dari pemerintah dengan adanya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 yang terbit tanggal 16 Juli 2008, membuat perbankan syariah memiliki landasan hukum yang memadai.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui BI pada tanggal 25 Oktober 2011 dalam Surat Edaran (SE) No. 30/277/KEP/DIR tentang penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan penilaian RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Aspek *risk* meliputi rasio NPF dan rasio FDR, *good corporate governance* meliputi rasio BOPO, *earning* meliputi rasio ROA, *capital* meliputi rasio CAR. Setiap

aspek dalam penilaian kesehatan bank syariah menggunakan penilaian rasio-rasio keuangan.

Penilaian kesehatan bank diperlukan sebagai salah satu strategi manajemen bank syariah dalam meningkatkan pertumbuhan bank. Dalam meningkatkan pertumbuhan tersebut perlu adanya dilakukan ekspansi, sedangkan dalam melakukan ekspansi diperlukan kondisi bank syariah yang sehat untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Berdasarkan penilaian REGC rating penilaian rasio keuangan bank syariah di sajikan dalam tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1
Rating Kesehatan Rasio Keuangan Bank Syariahdi Indonesia

RASIO	RATING KATEGORI SEHAT
ROA	>1,22 %
CAR	> 8% Bank Konvensional
	> 6% Bank Syariah
FDR	< 94,75%
BOPO	< 93,52%
NPF	< 5 %

Sumber : Bank Indonesia, 2012

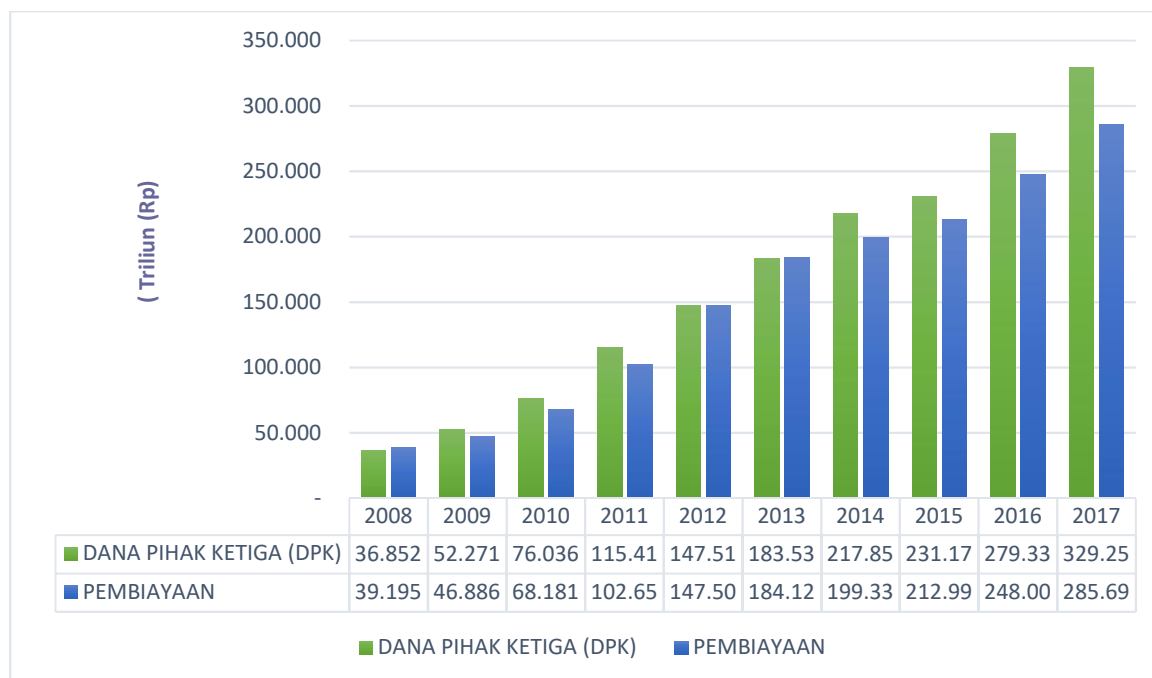
Pertumbuhan bank syariah menurut peningkatan aset berdasarkan data BI tahun 2008 aset perbankan syariah di Indonesia Rp. 49,555 Triliun sedangkan tahun 2017 aset perbankan syariah menjadi Rp. 424,181 Triliun hal ini terlihat pada grafik 1.1. pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2017.



Sumber : Bank Indonesia, 2017 (Data Diolah).

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2017

Pertumbuhan aset juga di pengaruhi oleh kegiatan operasional bank dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan terhadap masyarakat. Berdasarkan grafik 1.2. menunjukan bila nilai DPK lebih besar terhadap total aset daripada pembiayaan. DPK adalah unsur pembentukkan pendapatan karena dari DPK ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Selanjutnya pembiayaan yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa marjin. Besar kecilnya marjin kemudian menentukan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Berdasarkan kegiatan operasional tersebut manajemen bank umum syariah kemudian menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan bank.



Sumber : Bank Indonesia, 2017 (Data Diolah).

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2017

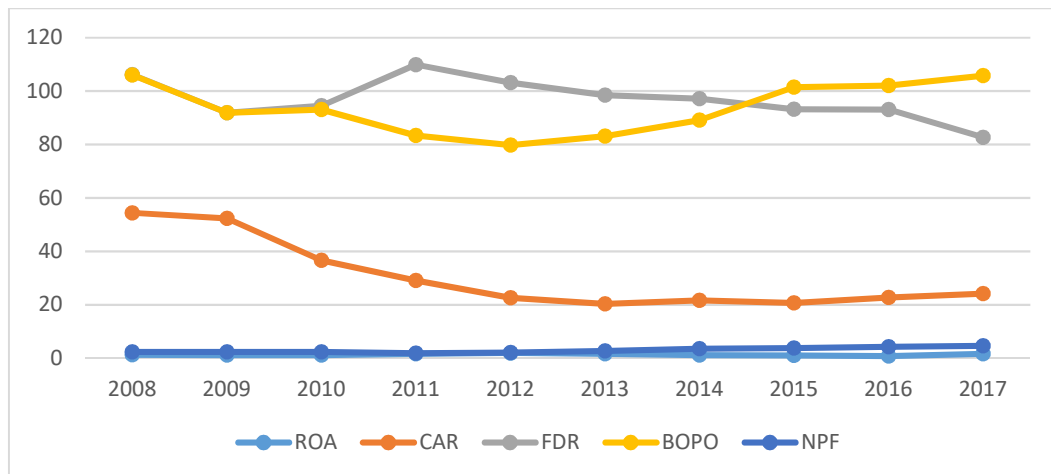
Berikut ini merupakan kondisi rata-rata rasio keuangan bank umum syariah periode 2008-2017.

**Tabel 1.2
Kondisi Rata-Rata Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2008-2017**

Rasio (%)	Tahun									
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	1,25	1,18	1,16	1,58	1,9	1,62	1,14	0,99	0,81	1,67
CAR	54,41	52,29	36,57	29,02	22,64	20,34	21,69	20,63	22,72	24,17
FDR	106,15	91,86	94,55	109,91	103,16	98,44	97,12	93,15	93,08	82,68
BOPO	106,00	91,89	93,04	83,34	79,75	83,14	89,18	101,48	102,03	105,80
NPF	2,28	2,38	2,39	1,82	2,09	2,73	3,50	3,77	4,28	4,60

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2. diketahui rasio ROA tahun 2012 -2013 cukup baik, kemudian pada tahun 2014-2016 rasio ROA relatif buruk yaitu $< 1,22\%$ karena dibawah rating rasio keuangan ketentuan BI. Faktor yang melatar belakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan pembiayaan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh secara signifikan. Kemudian rasio CAR dari tahun 2008 - 2017 baik karena presentase rasio $> 6\%$ diatas rating ketentuan rasio BI. Salah satu penyebabnya adalah pada bank umum syariah yang didirikan oleh BUMN pemerintah maka akan mendapat penambahan modal dari induk perusahaan tersebut. Untuk rasio FDR tahun 2015-2017 berada $< 94,75\%$ relatif baik berdasarkan rating ketentuan BI. Rasio BOPO pada tahun 2015-2017 terbilang buruk yaitu $> 93,52\%$ di atas rating ketentuan rasio BI. Hal ini dikarenakan kenaikan suku bunga deposito mendorong laju biaya dana (*cost fund*) yang menyebabkan rasio BOPO makin memburuk. Sedangkan rasio NPF tahun 2008-2017 secara rata-rata masih baik yaitu $< 5\%$.



Sumber: Data Statistik Bank Indonesia 2017 (Data Diolah)

Gambar 1.3 Kondisi Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2017

Rasio-rasio keuangan merupakan faktor internal bank umum syariah. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas diluar dari

faktor internal yaitu variabel makro ekonomi seperti inflasi dan PDB. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Molyneux & Thornton tahun 1992 dengan menggunakan indikator *consumer price index* (CPI) sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Patimah (2015) bahwa inflasi berpengaruh terhadap rasio ROA sedangkan menurut Adi Setiawan (2009) tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap rasio ROA.

Sedangkan PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara periode tertentu (Sukirno, 2003:34). PDB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Jika nilai PDB naik, maka terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat dan berdampak pada peningkatan DPK bank sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional bank yang kemudian mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Menurut penelitian Putri Asrina (2015), PDB berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian oleh Yanuardi, Hadiwidjojo dan Sumiati (2014), menunjukkan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan PDB terhadap profitabilitas.

Berdasarkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa meskipun bank umum syariah mengalami pertumbuhan aset yang sebagian besar dari perolehan DPK namun terjadi penurunan profitabilitas beberapa tahun terakhir. Serta diketahui bahwa rasio-rasio keuangan pada bank umum syariah dalam tahun tertentu mengalami penurunan rating tingkat kesehatan bank yang

tentunya berdampak terhadap produktifitas bank umum syariah. Bank umum syariah sendiri dituntut untuk mampu bersaing dengan bank konvensional sebagai bank alternatif yang diharapkan mampu mengelola laporan keuangan untuk memprediksi tingkat kesehatan bank sehingga dapat diproyeksikan kinerja bank umum syariah tersebut. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu terhadap faktor eksternal yaitu inflasi dan PDB yang mengalami perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap rasio ROA. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh rasio CAR, rasio FDR, rasio BOPO, rasio NPF, inflasi dan PDB terhadap rasio ROA pada bank umum syariah tahun 2008-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah faktor internal yang meliputi *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *non performing financing*; serta faktor eksternal yang meliputi inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor internal yang meliputi *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *non performing financing*; serta faktor eksternal yang meliputi inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur bank syariah guna mengetahui bagaimana perubahan suatu kondisi, baik internal maupun eksternal perbankan mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran kondisi suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.
2. Bagi bank umum syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan pangsa aset bank umum syariah terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur dari profitabilitasnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kinerja bank umum syariah selama periode 2008-2017.
2. Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah dari publikasi BI dan OJK periode 2008-2017.

1.6 Sistematika Penelitian

Hasil penulisan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh. Pada bab ini menginformasikan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan membahas tentang penelitian sebelumnya dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Konsep dan teori yang digunakan pada penelitian ini berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini tentang metodologi penelitian, komponen desain penelitian dan langkah-langkah dalam penelitian, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dan teknik analisa data untuk penelitian ini.

BAB IV: Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini digambarkan secara umum tentang beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian serta penjelasan mengenai variabel tersebut.

BAB V: Analisis dan Pembahasan

Bab ini terkait tentang gambaran mengenai subyek yang akan diteliti.

BAB VI: Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan juga saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan kedepannya.